

**HAKEKAT PESERTA DIDIK PERSPEKTIF SYAIKH
BURHANUDDIN AZ-ZARNUJI
(STUDI ANALISIS KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM)**

Muhammad Sutikno

STIT-NU Sumber Agung Kecamatan Buay Madang
Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera-Selatan
E-mail: muhammadsodik081@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia untuk menjadi manusia yang sempurna (*insan kamil*). Peserta didik adalah sebagai objek dan subjek pendidikan. Untuk memperoleh ilmu pengetahuan, peserta didik dituntut untuk mengetahui dan menyadari hekekatnya sebagai makhluk biologis, makhluk paedagogis, makhluk sosial dan sebagai makhluk spiritual. Karena dengan mengetahui hakekatnya, ilmu pengetahuan akan dapat mudah dicapai dengan baik. Jurnal ini membahas tentang Hakekat Peserta Didik Perspektif Syaikh Burhanuddin Az-zarnuji. Hakekat Peserta Didik yang dikemukakan oleh Syaikh Az-zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'allim memiliki nilai urgen terhadap pendidikan agama islam kontemporer. Tujuannya adalah untuk memaparkan tentang Hakekat Peserta Didik dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Syaikh Az-zarnuji dengan melalui pendekatan filosofis dan untuk mengetahui urgensi Hakekat Peserta Didik Perspektif Syaikh Az-zarnuji terhadap Pendidikan Agama Islam Kontemporer. Metode yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah metode deskriptif yang ditunjang oleh data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan (*library research*). Dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), dapat menelaah, mengkaji, dan menganalisis serta dapat mempelajari berbagai literatur yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Jurnal ini mengungkapkan bahwa Hakekat Peserta Didik Perspektif Syaikh Az-zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'allim meliputi beberapa aspek meliputi; aspek biologis, paedagogis, sosial dan spiritual.

Kata Kunci: *Hakekat, Peserta Didik, Al-Zarnuji.*

Abstract

Education is the process of humanizing humans to become perfect human beings (human kamil). Learners are as objects and subjects of education. To acquire knowledge, learners are required to know and realize their essence as biological beings, paedagogic beings, social beings and as spiritual beings. Because by knowing the essence, science will be easily achieved well. This journal discusses the Nature of The Perspective Learners of ShaykhBurhanuddinAz-zarnuji. The essence of learners presented by ShaykhAz-zarnuji in the Book of Ta'limulMuta'allim has an important value towards contemporary Islamic religious education. The aim is to explain about the Essence of Learners in the Book of Ta'limulMuta'allimByShaykhAz-zarnuji through a philosophical approach and to know the urgency of the Essence of Learners of Sheikh Az-zarnuji's Perspective on Contemporary Islamic Religious Education. The method used in the discussion of this research is a descriptive method supported by data obtained through library research.By using library research, it can study, study, and analyze and can study various literature that is closely related to the issues discussed. This journal reveals that the Nature of Learners of The Perspective of Shaykh Az-zarnuji in the Book of Ta'limul Muta'allim covers several aspects including; Biological, paedagogic, social and spiritual aspects.

Keywords: Essence, Learners, Al-Zarnuji.

A. PENDAHULUAN

Fitrahnya, manusia memiliki potensi dan keinginan untuk maju dan berkembang dalam kehidupannya sehingga muncul ide atau gagasan untuk melakukan perubahan dan pengembangan diri melalui pendidikan. Pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntutan masyarakat. Pendidikan merupakan bagian kebutuhan primer/pokok manusia (*al-hajat al-asasiyah*) yang harus dipenuhi oleh setiap manusia seperti halnya sandang pangan dan papan.¹ Pendidikan merupakan sarana yang paling penting dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh mutu pendidikannya. Sedangkan visi dan misi pendidikan islam adalah *Rahmatallil Alamin*, yaitu menjadikan pendidikan islam sebagai pencetus, penggerak, perubah, dan pembentukan manusia menjadi makhluk yang member rahmat bagi seluruh alam semesta beserta isinya.² Pengertian Pendidikan Islam terdiri dari *tarbiyah* (pemeliharaan, asuhan), *ta'lim* (pengajaran), dan *ta'dib* (pembinaan budi pekerti).³

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan dan merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka sudah merupakan keharusan bagi peserta didik untuk memahami hakekatnya sebagai makhluk/manusia yang sedang tumbuh dan berkembang dalam segala aspeknya. Proses pendidikan di desain sedemikian rupa bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami suatu ilmu pengetahuan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sistem pembelajaran disekolah/madrasah, guru dan siswa merupakan komponen penting. Sehingga tidak mungkin ada lembaga pendidikan tanpa

¹. Abdurrahmansyah, dkk, *Dinamika Politik Pendidikan Islam: Pengalaman Indonesia*, (Palembang: CV Amanah, 2019), cet.1, h.107

². *Ibid*, h. 106

³. *Ibid*, h. 328

adanya guru dan siswa.⁴

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 4 menjelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam undang-undang dinyatakan bahwa yang disebut peserta didik merupakan masyarakat yang mengikuti proses pembelajaran secara formal, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga pendidikan tinggi. Dalam pengertian sistem pendidikan nasional disebutkan adanya komponen pendidikan, adanya hubungan kait mengait antar komponen dan tujuan pendidikan nasional. Komponen-komponen pendidikan itu memiliki tiga kategori atau kelompok. Input atau masukan pendidikan merupakan kategori pertama, sedangkan input pendidikan meliputi raw input (masukan kasar) yang dimaksud masukan kasar adalah peserta didik.⁵

Pendidikan merupakan kegiatan yang mengandung proses. Salah satu proses yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah bagaimana peserta didik mampu memahami hakekatnya sebagai makhluk biologis, insan pendidikan, sebagai makhluk intelektual, makhluk sosial bahkan sebagai makhluk spiritual. Anak didik dipandang sebagai makhluk Tuhan dengan fitrah yang dimiliki, sebagai makhluk individu dengan segala potensi yang dimiliki, dan sebagai makhluk sosial yang hidup dalam konteks realitas yang majemuk. Karena itu, setiap anak didik pada dasarnya berbeda, baik dalam hal minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar. Anak didik tertentu lebih mudah belajar dengan mendengar dan membaca, anak didik lain dengan melihat, dan yang lain dengan cara bergerak. Kegiatan pembelajaran perlu menempatkan anak didik sebagai subyek belajar dan

⁴.Salamah Zainiyati, Husniyatus, Pengembangan *Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), cet.1 h. 2

⁵. Nailul huda, Muhammad Zamroni dan Hamim, *Kajian Dan Analisis Ta'lim Muta'allim 2 Dilengkapi Dengan Komponen-Komponen Pendidikan Yang Terdapat Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin*, (Lirboyo, Jawa Timur: Santri Salaf Press, 2017), cet. 1, hlm.65 (dalam deskripsi masalah)

mendorong anak didik untuk mengembangkan segenap bakat dan potensinya secara optimal.

Selama ini mungkin kita telah mengenal dua pendekatan belajar yaitu pendekatan belajar yang berpusat pada guru yang disebut dengan istilah *Teacher Centred Learning* (TCL), dan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang disebut dengan istilah *Student Centred Learning* (SCL). Fakta yang ada saat ini, proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (SCL) tersebut tidak terlalu mendapatkan perhatian dan penekanan dalam mengimplementasikan, sehingga sebagian besar proses pembelajaran tetap mengarah kepada pembelajaran berpusat pada guru dengan beberapa alasan.

Paradigma syaikh az-zarnuji tentang hakekat peserta didik dalam Kitab Ta'limul Muta'allim, di era pendidikan islam kontemporer sangat membantu dalam upaya mencapai tujuan pendidikan dengan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student's oriented*).

Ini menunjukkan konsep pendidikan yang dituangkan syaikh az-zarnuji yang sudah 14 abad yang lalu terbukti keampuhannya hingga sekarang masih di gunakan dalam dunia pendidikan baik pesantren maupun di luar pesantren. Aspek mendasar perubahan kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya terdapat pada empat macam jenis kompetensi inti 1 (KI-1) berupa aspek sikap spiritual, kompetensi inti 2 (KI-2) berupa sikap social, kompetensi inti 3 (KI-3) berupa pengetahuan, dan kompetensi inti 4 (KI-4) berupa keterampilan.⁶ Kurikulum tersebut sepertinya dijadikan sebagai agen perubahan pendidikan, walaupun demikian, Islam sesungguhnya telah menempatkan manusia pada tempat yang mulia sebagai makhluk berpotensi, islam juga memiliki kekayaan tentang konsep pendidikan seperti halnya bagaimana hakekat peserta didik dalam pembelajaran, ini menunjukkan bahwa 14 (empat belas) abad yang lalu Islam sudah memiliki kekayaan mengenai tradisi pendidikan. Banyak ilmuwan Islam yang mengeluarkan konsep-konsep tentang pendidikan

⁶. Razi Salim, Fahrul^{dkk}, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Kalimantan Barat : IAIN Pontianak Press, 2017), cet. 2, h. 130.

diantaranya konsep hakekat peserta didik dalam pembelajaran. Misalnya Syaikh Az-Zarnuji dalam kitabnya yang monumental yang sampai saat ini kitab tersebut masih dipakai dan dijadikan pedoman dalam pendidikan yaitu kitab "*Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum*".

Kitab karangan Az-Zarnuji tersebut sudah diterjemahkan oleh orang Barat bernama G.E. Von Grunebaum dan Theodora E. Abel dalam kitabnya berjudul *Ta'lim al-Muta'allim Tariq al-Ta'allum*, dengan alasan kitabnya tidak terlalu tebal dan isinya hanya masalah pendidikan. Salah satu karya besar ahli pendidikan Islam pada abad pertengahan yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris adalah Burhan al-Din al-Zarnuji dengan judul "*Instruction of Student: The Methode of Learning*". Dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* selain terkandung metode/tata cara belajar yang merupakan pedoman bagi para penuntut ilmu juga mengandung konsep hakekat peserta didik yang harus dipahami dan diaplikasikan sebagai tujuannya dalam menuntut ilmu kecil maupun besar. Aly As'ad sebagai salah satu penerjemah mengungkapkan dalam bukunya bahwa "Kitab *Ta'lim al-Muta'allim Tariqat-Ta'allumi* sangat populer di setiap Pondok Pesantren, seakan menjadi buku wajib bagi setiap santri. Sedangkan di madrasah luar pesantren atau di sekolah umum, kitab ini tidak diajarkan dan baru sebagian kecil yang mengenalnya sejak buku tersebut dialih bahasanya ke bahasa Indonesia".

Dalam *Ta'lim al-Muta'allim* Az-Zarnuji mengungkapkan dalam mukaddimah kitabnya bahwa banyak para penuntut ilmu di saat ini yang tekun (jiddun) dalam belajar, akan tetapi tidak berhasil dalam mengapai manfaat dan buahnya yaitu aplikasi ilmu dan pengembangannya. Ini terjadi karena mereka salah jalan dan tidak mengetahui bagaimana hakekat peserta didik yang sebenarnya yang harus dimiliki oleh para penuntut ilmu.

Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'limnya* mengungkapkan bagaimana seharusnya seorang siswa nantinya dapat meraih buahnya ilmu. Menurut Aly As'ad salah seorang yang menerjemahkan kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, dalam pendahuluannya beliau mengatakan bahwa "Al-Zarnuji tampak mencoba

merumuskan metode belajar yang komprehensif holistik; yaitu metode dengan perspektif teknis dan moral bahkan spritual sebagai paradigmanya”. Berdasarkan metode belajar yang komprehensif dan holistik tersebut, menurut Syaikh Az-Zarnuji sebenarnya memberikan gambaran kepada para penuntut ilmu bahwa hakekat peserta didik adalah manusia yang mampu mengembangkan potensinya secara utuh dan berkesinambungan.

Az-zarnuji dalam muqaddimah kitabnya “*Ta’limul Muta’allim Thariqat Ta’allumi*” menjelaskan latar belakang penyusunan kitabnya, yaitu diawali karena kekecewaan beliau kepada para pencari ilmu yang tidak mendapatkan ilmu atau dia mendapatkan ilmu tetapi tidak mendapat kemanfa’atan atau buahnya ilmu tersebut. Itu disebabkan karena mereka salah jalan dan tidak tahu hakekatnya sebagai pencari ilmu dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut sangat dirasakan oleh Az-Zarnuji pada saat itu, dan kini masih kita rasakan bahkan mungkin lebih memilukan dan mengkhawatirkan.

Mengingat banyaknya masalah diatas maka dalam penelitian ini, penulis memberikan fokus masalah, adapun yang dibahas adalah hakekat peserta didik perspektif Syaikh Az-zarnuji. Mengingat fokus masalah diatas, maka penulis merumuskan kedalam sub rumusan masalah antara lain: bagaimana hakekat peserta didik perspektif Syaikh Az-Zarnuji dalam *Kitab Ta’limul Muta’allim Taqiqat-Ta’allumi*.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hakekat peserta didik perspektif syaikh az-zarnuji dalam Kitab Ta’limul Muta’allim Taqiqat-Ta’allumi.

Manfa’at dan kegunaan penelitian ini adalah :

(1) Sebagai tambahan literatur yang mengkaji tentang Hakekat Peserta Didik Perspektif Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta’lim Al-muta’allim, (2) Untuk memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran secara ilmiah yang dapat memperluas wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang Hakekat Peserta Didik Perspektif Syaikh Az-Zarnuji

Dalam Kitab Ta'lim Al-muta'allim, (3) Sebagai gambaran yang diharapkan dapat menambah khasanah wacana pendidikan islam khususnya yang berkaitan dengan Hakekat Peserta Didik Perspektif Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-muta'allim bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, (4) Untuk peningkatan dan pengembangan pengetahuan atau wawasan tentang Hakekat Peserta Didik Perspektif Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-muta'allim.

B. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang dalam kepustakaan. *Library research* juga merupakan cara dengan mengumpulkan data atau bahan-bahan yang berkaitan dengan tema pembahasan dan permasalahannya yang diambil dari sumber kepustakaan. Disini peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan lebih menekankan pada kekuatan analisis sumber-sumber dan data-data yang ada dengan mengandalkan teori-teori dan konsep-konsep yang ada untuk diinterpretasikan dengan berdasarkan tulisan-tulisan yang mengarah kepada pembahasan tentang Hakekat Peserta Didik Perspektif Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji (Studi Analisis Kitab Ta'lim Al-Muta'allim).

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J.Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷ Selain itu dalam pengumpulan data sampai pada analisis data, peneliti berusaha memperoleh data subjektif yang sebanyak mungkin sesuai dengan

⁷ . Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), cet. 36, h. 4.

kemampuan yang ada.

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah

- a. **Pendekatan Historis**, merupakan salah satu tipe dan pendekatan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk merekonstruksi kembali secara sistematis, akurat, dan objektif kejadian atau peristiwa yang pernah terjadi dimasa lampau dengan menggunakan pendekatan normative dan interpretative.⁸ Pendekatan tersebut digunakan peneliti untuk mengungkap riwayat hidup Syaikh Burhanuddin Az-zarnuji. Dalam mengungkapkan sebuah pemikiran tokoh, aspek biografi atau riwayat hidup sangat perlu dijelaskan dalam penelitian tersebut karena latar belakang riwayat hidup tokoh tersebut sangat berpengaruh pada pemikiran yang dihasilkan tokoh tersebut.
- b. **Pendekatan Filosofis**, yaitu pendekatan yang digunakan untuk merumuskan secara jelas hakekat yang mendasari konsep-konsep pemikiran Syaikh Burhanuddin Az-zarnuji. Lebih lanjut pendekatan filosofis dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam tentang Hakekat Peserta Didik Perspektif Syaikh Az-Zarnuji. Peneliti juga merupakan perencanaan, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor dan peneliti.

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari berbagai sumber. Kemudian data tersebut diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder. Sumber data primer diantaranya: Kitab *Sarah Ta'limul Muta'allim* karya Syekh Burhanuddin Az-zarnuji terbitan Darul Ihyat kitab arabiyah indonesia, Kitab *Sarah Ta'limul Muta'allim* karya Syekh Burhanuddin Az-zarnuji terbitan Haromain Jaya, Surabaya, Kitab *Sarah Ta'limul Muta'allim* karya Syekh Burhanuddin Az-zarnuji terbitan Nurul Huda Surabaya, Terjemahan Bahasa Indonesia kitab *Ta'limul Muta'allim* dengan judul *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu pengetahuan*

⁸. Muri Yusuf, A, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta:Kencana, 2017), cet.4, h 346

diterjemahkan oleh Aliy As'ad terbitan Menara Kudus Revisi Edisi baru Tahun 2007. Terjemahan Bahasa Indonesia kitab *Ta'limul Muta'allim* dengan judul *Pedoman Belajar bagi Pelajar dan Santri* diterjemahkan oleh Noor Aufa Shiddiq Al-Qudsy terbitan Al-Hidayah Surabaya, Terjemahan bahasa inggris kitab *ta'limul Muta'allim* Dengan Judul *Instruction Of The Student The Method Of Learning* Diterjemahkan Oleh G.E. Von Grunebaum Dan C Theodora M. Abel, Revised Edition © 2001, 2003 by Starlatch Press. Sumber data sekunder penelitian ini adalah pedoman-pedoman yang lain yang mendukung penelitian ini baik itu buku-buku tertulis atau sumber yang lain yang memiliki relevansi dengan masalah yang akan dibahas. Diantara buku-buku yang menjadi sumber data sekunder antara lain: Karya M.fathu lillah, *Ta'lim Muta'allim, Kajian Dan Analisis Serta Dilengkapi Tanya Jawab*, santri salaf press, lirboyo, jawa timur, cet 1 2015, Karya Nailul Huda, *Kajian Dan Analisis Ta'lim Muta'allim 2 Dilengkapi Dengan Komponen-Komponen Pendidikan Yang Terdapat Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin*, santri salaf press, lirboyo, jawa timur, cet 1 2017, Karya Imam Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin, Terj, Al-haj Maulana Fazlul Karim, M.A.B.L*, Islamic Book Servicies New Delhi. Bandung: Marja, cet.1(edisi revisi), 2014, , Karya Abuddin Nata, *Islam Dan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta : Prenadamedia Group, cet.1, 2018, dan bahan-bahan berupa buku-buku yang relevan serta beberapa karya tulis seperti jurnal, tesis, dan disertasi yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini memakai metode penelitian kepustakaan (*library research*) sehingga dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik dokumentasi artinya data yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen, baik yang berbentuk buku, makalah, majalah, jurnal, artikel, surat kabar, maupun karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan judul yang akan diangkat oleh peneliti, yakni tentang hakekat peserta didik perspektif syaikh burhanuddin az-uzarnuji.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹ Teknik pengumpulan data dengan dokumen ini dipergunakan untuk mengetahui konsep tentang Hakekat Peserta Didik Perspektif Syaikh Az-Zarnuji (Studi Analisis Kitab Ta'lim Al-Muta'allim). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dari kitab *Ta'limul Muta'allim* dan buku-buku terkait.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data tersebut yaitu tersebut antara lain: Peneliti membaca secara komperhensif dan kritis yang dilanjutkan dengan mengamati dan mengidentifikasi Hakekat Peserta Didik Perspektif Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji yang ada dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*, Peneliti mencatat pemaparan bahasa yang terdapat dalam sarah kitab, nadhom-nadhom, tuturan deskriptif atau mencatat kalimat yang menggambarkan adanya konsep tentang hakekat peserta didik yang ada dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*, Peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menganalisis kitab sesuai dengan rumusan masalah. Setelah data dianalisis, lalu ditafsirkan, kemudian terakhir baru dinilai. Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kongklusi, bentuk-bentuk dalam teknik analisis data antara lain: *Analisis Deskriptif, Content Analysis atau Analisis Isi*.

Untuk mempermudah dalam penelitian ini, maka sangat diperlukan pendekatan-pendekatan, di antaranya: Metode Deduktif, Metode Induktif, Metode Komparasi. Dengan melakukan Tahap-Tahap Penelitian seperti; Tahap Pra Penelitian, Tahap Pekerjaan Penelitian, Tahap Analisis Data, Penyusunan Laporan Penelitian Berdasarkan Data Yang Diperoleh.

Untuk menguji keabsahan data, dilakukan dengan empat kriteria yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*),

⁹ .Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), cet.25, h.329

ketergantungan (*dependability*), kepastian (*conformity*).¹⁰

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Syaikh Az-Zarnuji Dan Karya Momumentalnya Kitab Ta'lim Al Muta'allim

Al-Zarnuji yang memiliki nama lengkap Burhanuddin al-Islam al-Zarnuji adalah salah seorang ulama Islam abad pertengahan yang memulai kiprahnya dalam peradaban Islam pada abad ke- 13 M. Menurut Wilhelm Ahlwardt dalam katalog Perpustakaan Berlin no. 111 sebagaimana yang dikutip oleh Dzikri Nirwana mengatakan bahwa al-Zarnuji memulai karir kehidupannya sekitar tahun 620 H/1223 M. Data tersebut didasarkan atas informasi Mahmud Sulayman al- Kaffawi dalam kitabnya *A'lam al-Akhyar min Fuqoha Madzhab an-Nu'man al- Mukhtar* sebagaimana yang dikutip oleh Plenssner yang memasukan al-Zarnuji sebagai generasi Hanafi yang ke-12.

Kitab Ta'limul Muta'allim merupakan karya intelektual Syaikh Az-zarnuji, yang sudah dialih bahasa atau dilakukan penerjemahan ke dalam beberapa bahasa diantaranya bahasa Arab, Inggris, Prancis, Turki, Urdu dan Indonesia.

Dalam Bahasa Arab kitab *Ta'lim* diterjemahkan dengan judul *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum*, terbitan Musthafa al-Babi al-Halabi wa Awladuh, Mesir tahun 1367 H/1948 M yang berjumlah 63 halaman. Kitab *Ta'lim* edisi bahasa Prancis ditulis oleh Ibrahim Salamah pada tahun 1983, kemudian diterbitkan kembali edisi terbarunya pada tahun 1991 dengan judul *Instruccion del Estudiante; el Metodo de Aprender (Ta'lim al-Muta'allim)*. Adapun dalam bahasa Turki, Kitab Ta'lim ditulis oleh Abd al-Majid ibn Nushuh ibn Israil dengan judul *Irsad at-Ta'lim fi Ta'lim al- Muta'allim*. Dan diterjemahkan ke dalam bahasa Urdu pada tahun 1930 dalam dua edisi,

¹⁰. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), cet.ke-4 hlm.393.

masing-masing oleh Imtiyaz Ali 'Arsyi dan Mohd. Moinuddin. Kemudian yang terakhir ke dalam Bahasa Indonesia diantaranya kitab *Ta'lim* diterjemahkan oleh Aly As'ad dengan menggunakan judul Bimbingan bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan, terbitan Menara Kudus pada tahun 1978.

Berdasarkan dari pemberian komentar catatan (*syarh*) dan penerjemahan ke dalam beberapa bahasa, menunjukkan bahwa kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syaikh al-Zarnuji sangat populer dan masih perlu untuk diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam kegiatan pendidikan. Perhatian dan kepopuleran kitab *Ta'lim* telah terjadi dari sejak kitab ini dibuat sampai sekarang. Bahkan, kepopuleran *Ta'lim* ternyata juga diakui oleh para sarjana Barat ketika melakukan survei terhadap sumber-sumber literatur kependidikan Islam klasik dan abad pertengahan. Menurut mereka kitab *Ta'lim* yang terdiri dari tiga belas bab itu mungkin karya kependidikan yang paling terkenal daripada beberapa karya kependidikan yang berhasil ditemukan.

Secara umum, materi yang terdapat dalam kitab *Ta'lim* terdiri dari tiga belas bab atau fasal yang mencakup pedoman belajar, ketiga belas bab tersebut adalah:

Bab 1 tentang hakikat ilmu dan fiqih serta keutamaannya. Bab 2 tentang niat diwaktu belajar. Bab 3 tentang memilih ilmu, guru dan teman. Bab 4 tentang menghormati ilmu dan ahlinya. Bab 5 tentang kontinuitas, tekun dan minat (*cita-cita*). Bab 6 tentang permulaan, ukuran, dan tata tertib belajar. Bab 7 tentang tawakkal. Bab 8 tentang masa belajar yang efektif. Bab 9 tentang kasih sayang dan nasihat. Bab 10 tentang mencari faidah. Bab 11 tentang *wara'* ketika belajar. Bab 12 tentang faktor penyebab hafal dan lupa dalam belajar. Bab 13 tentang faktor yang mendatangkan dan penghalang rezeki serta faktor penyebab panjang dan pendek umur.¹¹

Komposisi tersebut nampaknya tidak terlepas dari latar belakang

¹¹.Al-Zarnuji, *Matan Ta'lim al-Muta'allim*, (Semarang: Maktabah al-Alawiyah, tt), h.3.
Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (Tarbiyatul Misbah)
Volume XV, No. 1, Juni 2022, hlm. 23-41|35

penulisan kitab Ta'lim yang didorong oleh kekecewaan beliau terhadap para penuntut ilmu yang pada waktu itu tidak begitu sukses dalam menuntut ilmu. Meskipun ilmu yang dituntut sangatlah banyak, namun pada praktiknya dan ketercapaian pada hasilnya nihil. Kesalahan tersebut, menurut al-Zarnuji terletak pada cara belajar yang diterapkan. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah format pembelajaran yang tepat guna yang sesuai dengan ajaran Islam tanpa melanggar tata krama sebagai seorang pelajar. Dalam pengantarnya, al-Zarnuji menyatakan sebagai berikut:

فلما رأيت كثيرا من طلاب العلم في زماننا يجدون الى العلم ولا يصلون أو من منافع وثمراته وهي العمل به والنشر يحرمون لما أنهم أخطوا طرائقه وتركوا شرائطه وكل من أخطأ الطريق ضل ولا ينال المقصود قل أو جل أردت وأحببت أن أبين لهم طريق التعلم على ما رأيت في الكتب وسمعت من أستاذي أولى العلم والحكم رجاء الدعاء لي فيه المخلصين بالفوز والخلاص في يوم الدين بعد ما استخرت الله تعالى فيه وسميته تعليم المتعلم طريق التعلم¹²

“Ketika saya memperhatikan para pelajar (santri), sebenarnya mereka telah bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, tapi banyak dari mereka tidak mendapat manfaat dari ilmunya, yakni berupa pengalaman dari ilmu tersebut dan menyebarkannya. Hal itu terjadi karena cara mereka menuntut ilmu salah, dan syarat-syaratnya mereka tinggalkan. Karena, barang siapa salah jalan, tentu tersesat tidak dapat mencapai tujuan. Oleh karena itu saya ingin menjelaskan kepada santri cara mencari ilmu, menurut kitab-kitab yang saya baca dan menurut nasihat para guru saya yang ahli ilmu dan hikmah. Dengan harapan semoga orang-orang yang tulus ikhlas mendo'akan saya sehingga saya mendapatkan keuntungan dan keselamatan di akhirat. Begitu do'a saya dalam istikharah ketika akan menulis kitab ini. Dan Kitab ini saya beri nama Ta'limul Muta'alim Thariq al-Ta'allum”.

Dengan demikian al-Zarnuji sangat memberikan perhatian dan petunjuk kepada para penuntut ilmu agar mereka bukan hanya banyak menuntut ilmu,

¹². Al-Zarnuji, *Matan...op.cit.*, h.2

melaikan juga meraihnya dengan mudah sehingga dapat bermanfaat dan diamalkan. Perhatian dan petunjuk al-Zarnuji terhadap penuntut ilmu juga bisa dilihat atau ditelaah dari kata-kata anjuran dan perintahnya dengan menggunakan kata-kata kunci seperti ungkapan لا بد (mesti/sangat diharuskan), dan ungkapan ينبغي (seyogyanya). Menurut penulis, kata atau ungkapan yang dijadikan sebagai petunjuk yang dikemukakan Az-Zarnuji tersebut mengandung kelembutan dan penuh kasih sayang, yang membuat pembaca dari kitab Ta'lim seakan-akan dinasehati dengan baik, tidak merasa dimarahi atau dipaksa. Sehingga penuntut ilmu yang sungguh-sungguh ketika membaca kitab Ta'lim merasa ikhlas untuk mengikuti arahan dan petunjuk al-Zarnuji.

Secara umum, aspek yang diutamakan al-Zarnuji dalam Ta'lim adalah akhlak. Namun, Menurut Aly As'ad salah seorang yang menerjemahkan kitab Ta'lim al-Muta'allim, dalam pendahuluannya beliau mengatakan bahwa “ al-Zarnuji tampak mencoba merumuskan metode belajar yang komprehensif-holistik; yaitu metode dengan perspektif teknis dan moral bahkan spritual sebagai paradigmanya”. Konsep yang ditawarkan oleh al-Zarnuji dalam Ta'lim sangatlah holistik, dalam artian, konsep yang dikemukakan begitu komprehensif, menyeluruh, dan melibatkan semua aspek, baik aspek akhlak dan tuntunan tata cara belajar.

Pemikiran Syaikh Burhanuddin Az-arnuji Tentang Hakekat Peserta Didik Perspektif Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim.

Peserta didik hakekatnya adalah sebagai makhluk yang tumbuh dan berkembang serta bukan hanya sebagai objek pendidikan akan tetapi juga sebagai subjek pendidikan. Hakekat peserta didik perspektif syaikh az-zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'allim dapat ditinjau dari beberapa aspek seperti: *aspek biologis, paedagogis, sosial, dan spiritual.*

Peserta Didik Sebagai Makhluk Biologis

Manusia adalah makhluk hidup yang lahir, tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan. Dalam hal pertumbuhan dan

perkembangan peserta didik, banyak faktor yang mempengaruhinya seperti; keluarga, lingkungan, sosial, dan termasuk faktor makanan dan minuman. Syaikh az-zarnuji dalam kitab ta'limul muta'allim, sangat memperhatikan hal tersebut dengan memberikan beberapa konsep tentang makanan dan minuman yang baik dikonsumsi dan tentang kesehatan badan untuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, seperti; *mengurangi makan, bersiwak, minum madu dan susu, makan kandar (kemenyan putih), meninggalkan makan ikan.*

Peserta Didik Sebagai Makhluk Paedagogis/ Pendidikan

Pandangan filsafat tentang hakikat manusia dalam pendidikan, Muhammad Noor Syam dalam bukunya, *Filsafat Kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*, menuliskan bahwa hakikat “manusia adalah subjek pendidikan, sekaligus juga sebagai objek pendidikan”. Dengan kemampuan pengetahuan yang benar, manusia berusaha menjaga dan mengembangkan kelangsungan hidupnya. Manusia berusaha mengamalkan pengetahuannya di dalam perilaku sehari-hari. Persoalan pendidikan adalah persoalan yang lingkupnya seluas persoalan kehidupan manusia.

Peserta didik sebagai *homo educandum* yaitu manusia yang membutuhkan pendidikan dan salah satu elemen penting serta sebagai pelaku pendidikan harus memahami beberapa hal dalam melaksanakan pendidikan. Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki gaya belajar dalam menyerap informasi atau biasa disebut dengan modalitas.¹³ Dalam ilmu pendidikan islam, salah satu yang sangat memengaruhi proses perkembangan anak adalah lingkungan.¹⁴ Syaikh Burhanuddin Az-zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'allim memberikan konsep pendidikan ideal tentang hakekat peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang meliputi: *niat belajar, memilih ilmu, menghormati ilmu dan ahli ilmu, memilih teman belajar, keseriusan, ketekunan dan cita-cita luhur, metode belajar, permulaan*

¹³. Linda Nuria, Lucia Erviana, dkk, *Menjadi Guru & Orang Tua Yang dirindukan*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2018), cet. ke-1 h.97.

¹⁴. Samsul Nizar, dan Efendi Hasibuan, Zainal, *Pendidik Ideal, Bangunan Character Building*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), cet. Ke-1 h. 17

dan intensitas belajar serta tata tertibnya.

Peserta Didik Sebagai Makhluk Sosial

Manusia dalam menjalani kehidupan didunia pasti membutuhkan manusia lain begitu pula dengan peserta didik untuk berkomunikasi dan melaksanakan tugas belajarnya masing-masing. Adapun ciri-cirinya manusia sebagai makhluk tidak lepas dari orang lain, manusia hidup dalam kelompoknya, manusia selalu bersosialisasi, berhubungan, menyesuaikan diri, saling mencintai, menghormati, dan saling menghargai manusia lain dari masa kanak-kanak sampai dengan meninggal dunia. Peserta didik adalah manusia muda yang sedang berproses mencari jati dirinya. Dalam proses pencarian jati diri, terkadang mereka minta perhatian dengan perilaku yang kurang simpatik.¹⁵ Proses pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas seakan terganggu yang mengakibatkan tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Melihat karakteristik manusia tersebut peserta didik menurut Syaikh Az-zarnuji harus memiliki jiwa sosial untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan melakukan beberapa perilaku seperti; *menghormati teman, kasih sayang, husnuzan, bersikap jujur, cinta damai, demokratis, bersahabat/komunikatif.*

Peserta Didik Sebagai Makhluk Spiritual

Manusia sebagai makhluk Allah SWT yang diciptakanNYA dalam bentuk *ahsani taqwim* (bentuk sempurna) dan juga memiliki jiwa yang sempurna bertujuan untuk beribadah dan menjadi khalifah dibumi. Peserta didik sebagai insan pendidikan tentu memiliki jiwa spiritual sebagai dasar yang harus ditumbuh kembangkan. Jiwa spiritual yang tertanam sejak dini pada diri manusia adalah iman atau keyakinan. Keyakinan tersebut dalam islam menjadi sebuah konsep tauhid. Konsep Tauhid juga menyatukan aspek

¹⁵. Alpiyanto, *Menjadi Guru Yang Dirindukan Zaman Now* (Jakarta Utara: Media Guru Digital Indonesia, 2018), cet. ke-1 h. 235.

metode atau langkah-langkah dalam penelitian ilmu pengetahuan.¹⁶

Peserta Didik juga membutuhkan motivasi, sementara motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁷

Dalam kitab ta'limul mutaallim syaikh az-zarnuji memberikan sebuah konsep spiritual seorang peserta didik yang sebaiknya dilakukan dalam proses pembelajaran yang meliputi; *niat dalam belajar, bersyukur, bertawakkal, wira'i, zuhud, berdoa, sabar, sholat malam, dan membaca al-qur'an, puasa mbisu, daaimul wudhu* dan melakukan ibadah spiritual lainnya.

D. SIMPULAN

Dari rangkaian pembahasan dan beberapa uraian di atas, maka hakekat peserta didik perspektif syaikh az-zarnuji dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hakekat peserta didik menurut Az-Zarnuji dapat ditinjau dari 4 aspek yaitu; *aspek biologis, paedgogis, sosial dan spiritual*. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa : *Pertama: aspek peserta didik sebagai makhluk biologis meliputi: mengurangi makan, bersiwak, minum madu, makan kandar (kemenyan putih), meninggalkan makan ikan. Kedua: aspek peserta didik sebagai makhluk paedagogis yang meliputi; niat belajar, memilih ilmu, guru dan teman, menghormati ilmu dan ahli ilmu, adab terhadap guru, adab terhadap teman/sesama murid, keseriusan, ketekunan dan cita-cita luhur, metode belajar, sungguh-sungguh, kontinuitas dan minat yang kuat, permulaan dan intensitas belajar serta tata tertibnya. Ketiga: aspek peserta didik sebagai makhluk sosial yang meliputi; menghormati teman, kasih sayang, husnuzan, bersikap jujur, cinta damai, demokratis, bersahabat/komunikatif. Keempat: aspek peserta didik sebagai makhluk*

¹⁶. Abuddin Nata, *Islam Dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), cet. ke-1 hlm.110.

¹⁷. B.Uno, Hamzah, Dan Lamatenggo, Nina, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran:Aspek yang memengaruhi*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2018), cet. ke-2 h.101.

spiritual yang meliputi; niat dalam belajar, bersyukur, berdoa dan bertawakkal kepada Allah SWT, melakukan ibadah dengan sholat malam, berpuasa, membaca Alqur'an dan daaimul wudhu.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah, dkk, *Dinamika Politik Pendidikan Islam: Pengalaman Indonesia*, Palembang, 2019
- Alpiyanto, *Menjadi Guru Yang Dirindukan Zaman Now*, Jakarta, 2018.
- Al-Zarnuji, *Matan Ta'lim al-Muta'allim*, Semarang: Maktabah al-Alawiyah, tt)
- B.Uno, Hamzah, Dan Lamatenggo, Nina, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek yang memengaruhi*, Jakarta, 2018
- Burhanuddin Az-Zarnuji, Syekh.(Tth) *Kitab Sarah Ta'limul Muta'allim*. Indonesia: Daru Ihya Kitab Arabiyah
- Burhanuddin Az-zarnuji, Syekh.(tth) *Kitab Sarah Ta'limul Muta'allim*. Surabaya: Nurul Huda
- J.Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, 2017.
- Linda Nuria, Lucia Erviana, dkk, *Menjadi Guru & Orang Tua Yang dirindukan*, Jakarta, 2018
- Muri Yusuf, A, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta, 2017
- Nailul huda, Muhammad Zamroni dan Hamim, *Kajian Dan Analisis Ta'lim Muta'allim 2 Dilengkapi Dengan Komponen-Komponen Pendidikan Yang Terdapat Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin*, Jawa Timur, 2017
- Nata, Abuddin, *Islam Dan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta, 2018
- Razi Salim, Fahrul dkk, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Kalimantan Barat, 2017

Salamah Zainiyati, Husniyatus, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 2017

Samsul Nizar, dan Efendi Hasibuan, Zainal, *Pendidik Ideal, Bangunan Character Building*, Depok, 2018

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung, 2017